

Artikel

Analisis Penggunaan Kontrasepsi Implant

Received: 15 November 2023

Accepted: 3 Desember 2023

Publish online: 31 Desember 2023

Indriyani ¹

Abstrak

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk. Informan pada wawancara mendalam ini berjumlah 3 orang. Dimana informan-informan ini terdiri dari pasangan usia subur dan bidan. Hasil wawancara tentang profil kontrasepsi implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa Implan itu alat yang di masukan dibawah kulit . Nyaman, cocok untuk semua ibu usia subur. Jenis kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa terdiri dari 6 batang dan lama kerjanya 5 tahun, terdiri dari satu batang putih lentur dan lama kerjanya 3 tahun dan terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg. Levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun. Cara kerja kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa menghambat pergerakan sperma, lendir pada kemaluan menjadi kental.Keuntungan kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa Keuntungannya sangat berguna, jangka panjang, tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, pada saat senggama tidak mengganggu, jika sedang menyusui tidak mengganggu ASI. Keterbatasan kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa Pada kebanyakan pasien dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak dan meningkatnya jumlah darah haid.Pemasangan Kontrasepsi Implan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa Pemasangan Implant biasanya dilakukan dibagian atas (bawah kulit) pada lengan kiri wanita (lengan kanan bagian yang kidal), agar tidak mengganggu kegiatan. Implant dapat dipasang pada waktu menstruasi atau setelah melahirkan oleh dokter atau bidan yang terlatih.

Kata kunci:Keluarga Berencana, Kotrasepsi, Implant, Pasangan Usia Subur

Abstract

Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 87 of 2014 concerning Population Development and Family Development, Family Planning, and Family Information Systems states that family planning (KB) programs. This research is a qualitative research, qualitative research is research that generally explains and provides an understanding of the interpretation of various human (individual) behaviors and experiences in various forms. There were 3 informants in this in-depth interview. Where these informants consisted of couples of childbearing age and midwives. The results of interviews about the contraceptive implant profile showed that the informant said that the implant was a tool that was inserted under the skin. Comfortable, suitable for all mothers of childbearing age. Implant type of contraception showed that the informant said that it consisted of 6 rods and worked for 5 years, consisted of one flexible white rod and worked for 3 years and consisted of 2 sticks filled with 75 mg. Levonorgestrel with a duration of action of 3 years. The way the Implant contraception works got results, namely the informant said that it inhibited the movement of sperm, the mucus in the genitals became thick. while breastfeeding does not interfere with breast milk. Implant contraceptive limitations obtained results, namely informants said that in most patients it can cause changes in menstrual patterns in the form of spotting bleeding and increased menstrual blood. left-handed right arm), so as not to interfere with activities. Implants can be placed during menstruation or after delivery by a trained doctor or midwife.

Key words: Family planning, contraception, implants, couples of childbearing age

¹ Stikes Mitra Adiguna Palembang

* Koresponden penulis; e-mail: indri_bidan3@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2017).

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Sulawesi Utara sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73%, dan DKI Jakarta sebesar 67,46%. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru. Peserta KB baru yaitu suntikan berjumlah 51,53 %, pil berjumlah 23,17 %, Implan berjumlah 11,37 %, IUD berjumlah 7,23 %, Kondom berjumlah 4,78%, MOW berjumlah 1,73 %, dan MOP berjumlah 0,18 %. Peserta KB aktif yaitu suntikan berjumlah 47,96 %, pil berjumlah 22,81 %, Implan berjumlah 11,20 %, IUD berjumlah 10,61 %, Kondom berjumlah 3,23 %, MOW berjumlah 3,54 %, dan MOP berjumlah 0,64 % (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data pencapaian kegiatan Kegiatan pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain Jumlah peserta KB baru dan peserta KB Aktif. Selengkapnya Grafikan peserta KB baru dan peserta KB Aktif tahun 2014 sebanyak 1.205.207 atau 74,67% peserta aktif (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2015).

Berdasarkan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kota Palembang Pasangan Usia Subur (PUS) yang tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Seberang Ulu I (43.764 PUS) dan yang terendah di Kecamatan Bukit Kecil (8.298 PUS). Persentase peserta KB baru yang tertinggi di Kecamatan Alang-Alang Lebar sebesar 11,05%, yang terendah di Kecamatan Seberang

Ulu I sebesar 6,93%. Persentase peserta KB Aktif yang tertinggi di Kecamatan Gandus sebesar 92,57%, yang terendah di Kecamatan Plaju sebesar 76,62% (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Berdasarkan hasil suvey peneliti pada saat paktik lapangan di BPM Hj. Misni Herawati, Am.Keb Palembang di dapatkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada bulan Oktober 2017 berjumlah 121 PUS. bulan November 2017 berjumlah 132 PUS dan bulan Desember 2017 berjumlah 142 PUS. (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Kemenkes RI, 2017).

Macam-macam metode kontrasepsi Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat antara lain: Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL), Couitus Interruptus, Metode Kalender, Metode Lendir Serviks, Metode Suhu Basal Badan, dan Simptotermal yaitu perpaduan antara suhu basal dan lendir servik. Sedangkan metode kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu kondom, diafragma, cup serviks dan spermisida. Metode kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant. Metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Metode kontrasepsi mantap terdiri dari 2 macam yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP) (Handayani, 2010).

Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, *reversible* untuk wanita (Speroff leon , 2005). Keuntungan kontrasepsi Implant menurut Saifuddin (2010) yaitu: Daya guna tinggi, Perlindungan jangka panjang, Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, Tidak memerlukan

pemeriksaan dalam, Tidak mengganggu dari kegiatan senggama, Tidak mengganggu ASI, Klien hanya kembali jika ada keluhan, Dapat dicabut sesuai dengan kebutuhan, Mengurangi nyeri haid, Mengurangi jumlah darah haid, Mengurangi dan memperbaiki anemia, Melindungi terjadinya kanker endometrium, Melindungi angka kejadian kelainan jinak payudara, Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul, dan Menurunkan kejadian endometriosis.

Menurut Putri Ningrum (2014), faktor-faktor yang menjadi alasan akseptor memilih menggunakan kontrasepsi suntik yaitu pendidikan, pengetahuan, paritas, motivasi bidan dan motivasi suami.

Pengetahuan merupakan Faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu yang memakai KB implant diharapkan akan terjadi perubahan perilaku kearah yang mendukung kesehatan (Syafneli, 2014).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan dan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Syafneli, 2014).

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan (Suparyanto, 2011). Jika seseorang memiliki status sosial yang tinggi maka mereka akan menggunakan kontrasepsi implant (Kesuma, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penggunaan Kontrasepsi Implan"**.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman intepretasi tentang berbagai prilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk. Lokasi untuk melakukan penelitian kualitatif minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi implant di BPM Hj. Misni Herawati, Am.Keb Palembang. Waktu pelaksanaan untuk melakukan penelitian di laksanakan pada bulan Juni 2018. Untuk itu peneliti ingin meneliti minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi implant, yang di buktikan dari data yang di himpun dari BPM Hj. Misni Herawati, Am.Keb Palembang. Informan penelitian ini adalah pasangan usia subur, informan di tentukan dengan *purposive sampling*.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlu-kan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibilitas*), Kriterium reteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif, Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan 6 pertanyaan, yaitu: Jelaskan Profil kontrasepsi Implant; Sebutkan Jenis kontrasepsi Implant; Bagaimana Cara kerja kontrasepsi Implant; Apa Keuntungan kontrasepsi Implant; Apa Keterbatasan kontrasepsi Implant; Bagaimana Pemasangan Kontrasepsi *Implant*. Hasil penelitiannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil wawancara tentang Profil kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Implan itu alat yang di masukan dibawah kulit ... Nyaman, cocok untuk semua ibu usia subur*.

Hasil wawancara tentang Jenis kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *terdiri dari 6*

batang dan lama kerjanya 5 tahun, terdiri dari satu batang putih lentur dan lama kerjanya 3 tahun dan terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg. Levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun.

Hasil wawancara tentang Cara kerja kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *menghambat pergerakan sperma, lendir pada kemaluan menjadi kental*

Hasil wawancara tentang Keuntungan kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Keuntungannya sangat berguna, jangka panjang, tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, pada saat senggama tidak mengganggu, jika sedang menyusui tidak mengganggu ASI.*

Hasil wawancara tentang Keterbatasan kontrasepsi Implant didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Pada kebanyakan pasien dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak dan meningkatnya jumlah darah haid.*

Hasil wawancara tentang Pemasangan Kontrasepsi Implan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Pemasangan Implant biasanya dilakukan dibagian atas (bawah kulit) pada lengan kiri wanita (lengan kanan bagian yang kidal), agar tidak mengganggu kegiatan. Implant dapat dipasang pada waktu menstruasi atau setelah melahirkan oleh dokter atau bidan yang terlatih. Sebelum pemasangan dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu dan juga disuntik untuk mencegah rasa sakit. Luka bekas pemasangan harus dijaga agar tetap bersih kering dan tidak boleh terkena air selama 5 hari. Pemeriksaan ulang dilakukan oleh dokter seminggu setelah pemasangan. Setelah itu setahun sekali selama pemakaian dan setelah 5 tahun implant harus diambil atau di lepas.*

Jelaskan Profil kontrasepsi Implant?

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Implan itu alat yang di masukan dibawah kulit ... Nyaman, cocok untuk semua ibu usia subur.*

Profil kontrasepsi Implant menurut Saifuddin (2010) yaitu:

- a. Efektif 5 tahun untuk norplant, 3 tahun

- untuk Jedena, Indoplant, atau Implanon
- b. Nyaman
- c. Dapat dipakai oleh semua ibu dalam usia reproduksi
- d. Pemasangan dan pencabutan perlu pelatihan
- e. Kesuburan segera kembali setelah implan dicabut
- f. Efek samping utama berupa perdarahan tidak teratur, perdarahan bercak, dan amenorea
- g. Aman dipakai pada masa laktasi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa dengan mengetahui KB Implant pasangan usia subur yakin dan mau memasang KB Implant.

Sebutkan Jenis kontrasepsi Implant

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *terdiri dari 6 batang dan lama kerjanya 5 tahun, terdiri dari satu batang putih lentur dan lama kerjanya 3 tahun dan terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg. Levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun.*

Jenis kontrasepsi Implant menurut Saifuddin (2010) yaitu:

- a. Norplant: terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 3,6 mg levonorgestrel dan lama kerjanya 5 tahun.
- b. Implanon: terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3- Keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.
- c. Jadena dan indoplant: terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg. Levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa dengan mengetahui jenis-jenis dari KB Implant, pasangan usia subur bisa memilih sesuai dengan kebutuhannya dan cocok dengan dirinya.

Bagaimana Cara kerja kontrasepsi Implant?

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *menghambat pergerakan sperma, lendir pada kemaluan menjadi kental*

Cara kerja kontrasepsi Implant menurut Saifuddin (2010) yaitu:

- Lendir serviks menjadi kental
- Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi
- Mengurangi transportasi sperma
- Menekan ovulasi

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa dengan mengetahui cara kerja KB Implant pasangan usia subur mau menggunakan KB Implant.

Apa Keuntungan kontrasepsi Implant?

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Keuntungannya sangat berguna, jangka panjang, tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, pada saat senggama tidak mengganggu, jika sedang menyusui tidak mengganggu ASI.*

Keuntungan kontrasepsi Implant menurut Saifuddin (2010) yaitu:

- Daya guna tinggi
- Perlindungan jangka panjang
- Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
- Tidak mengganggu dari kegiatan senggama
- Tidak mengganggu ASI
- Klien hanya kembali jika ada keluhan
- Dapat dicabut sesuai dengan kebutuhan
- Mengurangi nyeri haid
- Mengurangi jumlah darah haid
- Mengurangi dan memperbaiki anemia
- Melindungi terjadinya kanker endometrium
- Melindungi angka kejadian kelainan jinak payudara
- Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul
- Menurunkan kejadian endometriosis.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa dengan banyaknya keuntungan dalam pemasangan KB Implant pasangan usia subur tertarik dan mau memasang KB Implant.

Apa Keterbatasan kontrasepsi Implant?

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Pada kebanyakan pasien dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak dan meningkatnya jumlah darah haid.*

Keterbatasan kontrasepsi Implant menurut Saifuddin (2010) yaitu: Pada kebanyakan pasien dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak (spooting), hipermenorea atau meningkatnya jumlah darah haid, serta amenorhea.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa dengan di ketahuinya kekurangan dari KB Implant pasangan usia subur akan merasa nyaman dan ketika ada gejala yang timbul mereka langsung pergi ke tempat pelayanan pemasangan KB Implant tersebut.

Bagaimana Pemasangan Kontrasepsi Implan?

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil yaitu informan mengatakan bahwa *Pemasangan Implant biasanya dilakukan dibagian atas (bawah kulit) pada lengan kiri wanita (lengan kanan bagian yang kidal), agar tidak mengganggu kegiatan. Implant dapat dipasang pada waktu menstruasi atau setelah melahirkan oleh dokter atau bidan yang terlatih. Sebelum pemasangan dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu dan juga disuntik untuk mencegah rasa sakit. Luka bekas pemasangan harus dijaga agar tetap bersih kering dan tidak boleh terkena air selama 5 hari. Pemeriksaan ulang dilakukan oleh dokter seminggu setelah pemasangan. Setelah itu setahun sekali selama pemakaian dan setelah 5 tahun implant harus diambil atau di lepas.*

Pemasangan Implant biasanya dilakukan dibagian atas (bawah kulit) pada lengan kiri wanita (lengan kanan bagian yang kidal), agar tidak mengganggu kegiatan. Implant dapat dipasang pada waktu menstruasi atau setelah melahirkan oleh dokter atau bidan yang terlatih. Sebelum pemasangan dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu dan juga disuntik untuk mencegah rasa sakit. Luka bekas pemasangan harus dijaga agar tetap bersih kering dan tidak boleh terkena air selama 5 hari. Pemeriksaan ulang dilakukan oleh dokter seminggu setelah pemasangan. Setelah itu setahun sekali selama pemakaian dan setelah 5 tahun *implant* harus diambil atau di lepas.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung peneliti berpendapat bahwa Pemasangan Implant biasanya dilakukan dibagian atas (bawah kulit) pada lengan kiri wanita (lengan kanan bagian yang kidal), agar tidak mengganggu kegiatan. Implant dapat dipasang pada waktu menstruasi atau setelah melahirkan oleh dokter atau bidan yang terlatih sehingga pasangan usia subur merasa tidak takut dan mau memasang KB Implant tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontrasepsi implan adalah metode yang efektif dan nyaman bagi pasangan usia subur, dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi dengan efektivitas 3 hingga 5 tahun tergantung jenisnya, seperti Norplant, Implanon, dan Jadena. Cara kerja implan yang mengentalkan lendir serviks, menekan ovulasi, dan mengganggu pembentukan endometrium menjadikannya andal dalam mencegah kehamilan. Meskipun memiliki berbagai keuntungan, seperti perlindungan jangka panjang dan pemulihan kesuburan yang cepat, terdapat keterbatasan berupa perubahan pola haid yang mungkin dialami pengguna. Pemasangan dilakukan oleh tenaga medis terlatih di lengan atas dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga pemahaman yang baik tentang manfaat dan risikonya dapat mendorong pasangan usia subur untuk lebih percaya diri dalam memilih kontrasepsi implan sebagai metode perencanaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2015). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Budiman, 2011. *Penelitian kesehatan: Buku Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2016*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Hartanto. 2002. KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hastono S.P. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Nugroho. T., Utama. B. I., 2014, Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Salemba Medika ; Jakarta. Buku Panduan Praktis
- Syafneli, 2014. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan KB Implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu